

**HUBUNGAN PERILAKU IBU DALAM PENCEGAHAN  
DIARE DENGAN KEJADIAN DIARE PADA  
BALITA DI PUSKESMAS KALIKAJAR I  
KABUPATEN WONOSOBO**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun Oleh :  
ASFARIAN ANDHITA NUGRAHA  
201010201023**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2014**

**HUBUNGAN PERILAKU IBU DALAM PENCEGAHAN  
DIARE DENGAN KEJADIAN DIARE PADA  
BALITA DI PUSKESMAS KALIKAJAR I  
KABUPATEN WONOSOBO**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan  
Pada Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan  
Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah  
Yogyakarta



**Disusun Oleh :  
ASFARIAN ANDHITA NUGRAHA  
201010201023**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIAH  
YOGYAKARTA  
2014**

HALAMAN PERSEMBAHAN

HUBUNGAN PERILAKU IBU DALAM PENCEGAHAN  
DIARE DENGAN KEJADIAN DIARE PADA  
BALITA DI PUSKESMAS KALIKAJARI I  
KABUPATEN WONOSOBO

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh :  
ASFARIAN ANDHITA NUGRAHA  
201010201023

Telah Disetujui Oleh Pembimbing  
Pada tanggal:  
Agustus 2014

Oleh

Dosen Pembimbing :



Tri Prabowo, SKp, M.Sc.

# HUBUNGAN PERILAKU IBU DALAM PENCEGAHAN DIARE DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BALITA DI PUSKESMAS KALIKAJAR I KABUPATEN WONOSOBO<sup>1</sup>

Asfarian Andhita Nugraha<sup>2</sup>, Tri Prabowo<sup>3</sup>

## INTISARI

**Latar Belakang:** Diare merupakan penyakit dimana penderita mengalami buang air besar yang sering dan memiliki kandungan air berlebihan. Pada balita diare menjadi penyebab kematian umum balita. Banyak faktor yang mempengaruhi kejadian diare pada balita salah satunya perilaku ibu. Tercatat 94 anak terkena diare perbulan dan umumnya kurangnya pengetahuan orang tua tentang bagaimana perilaku pencegahan diare di Puskesmas Kalikajar I Kabupaten Wonosobo.

**Tujuan:** Untuk mengetahui adakah hubungan perilaku ibu dalam pencegahan diare pada balita di Puskesmas Kalikajar I Kabupaten Wonosobo.

**Metode:** Penelitian ini menggunakan metode *pre survey analitik* dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Populasi berjumlah 95 orang. Pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 76 responden. Pengumpulan data menggunakan alat ukur berupa kuesioner. Metode analisis data menggunakan uji *statistic non parametric* yaitu *chi square*. Penelitian dilakukan di Puskesmas Kalikajar I Kabupaten Wonosobo yang dilakukan pada bulan Juni sampai bulan Mei 2014.

**Hasil:** Penelitian yang di dapat dengan pengujian kolerasi *chi square* dengan analisis menggunakan SPSS-16 didapat nilai  $\chi^2$  sebesar 9.914 dengan nilai *p* sebesar 0.002.

**Kesimpulan:** Hasil uji hipotesis dengan taraf signifikan (*p*) 0,002, ada hubungan yang signifikan antara perilaku ibu dalam pencegahan diare dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Kalikajar I Kabupaten Wonosobo, dengan keeratan hubungan rendah.

**Saran:** Bagi ibu-ibu agar lebih meningkatkan perilaku dalam pencegahan diare terutama dalam menjaga kebersihan lingkungan, kebersihan mainan, dan makanan yang akan dikonsumsi oleh anak.

Kata Kunci : Perilaku Ibu, Kejadian Diare, Balita.  
Kepustakaan : 18 Buku (2004-2012) 7 Internet, 5 Jurnal Skripsi  
Jumlah Halaman : xii, 69 Halaman, 8 tabel, 2 gambar, 14 lampiran

---

<sup>1</sup> Judul skripsi

<sup>2</sup> Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup> Dosen POLTEKES Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Yogyakarta

# RELATIONSHIP BETWEEN MOTHERS' BEHAVIORS IN DIARRHEA PREVENTION AND DIARRHEA INCIDENCE IN INFANTS AT THE KALIKAJAR I PUBLIC HEALTH CENTER IN WONOSOBO REGENCY<sup>1</sup>

Asfarian Andhita Nugraha<sup>2</sup>, Tri Prabowo<sup>3</sup>

## ABSTRACT

**Background:** Diarrhea is a sickness where patients experience frequent bowel movements that have excessive water content. In infants, diarrhea is the general cause of infant death. There are many factors that affect the incidence of diarrhea in infants, one of which is the mother's behavior. It is registered that 94 children had diarrhea per month and had parents who generally lack knowledge about behavior to prevent diarrhea at the Kalikajar I Public Health Center in Wonosobo Regency.

**Aim:** To discover if there is a relationship between mothers' behaviors in diarrhea prevention in infants at the Kalikajar I Public Health Center in Wonosobo Regency.

**Methods:** This research uses a pre-analytical survey method with a cross-sectional time approach. The population is 95 people. A purposive sampling technique was used to take samples with a sample total of 76 respondents. Data collection was done using a questionnaire as a measuring tool. The data analysis method used was a non parametric statistics test which is a chi-squared test. The research was conducted at the Kalikajar I Public Health Center in Wonosobo Regency from June to May 2014.

**Results:** The research used a chi-squared correlation test with analysis using SPSS-16 with an  $\chi^2$  value of 9.914 and with a  $p$  value of 0.002.

**Conclusion:** The test result of the hypothesis with a significant rate of ( $p$ ) 0.002 had a significant relationship between mothers' behaviors in diarrhea prevention and diarrhea incidence in infants at the Kalikajar I Public Health Center in Wonosobo Regency with a low level of closeness.

**Suggestions:** Mothers should increase behaviors in diarrhea prevention particularly by maintaining a clean environment, clean toys, and food consumed by children.

Keywords : Mothers' Behaviors, Diarrhea Incidence, Infants  
Bibliography : 18 Books (2004-2012), 7 Internet Sources, 5 Journals Theses  
Number of pages : xii, 69 Pages, 8 Tables, 2 Pictures, 14 Appendices

---

<sup>1</sup> Title of The Thesis

<sup>2</sup> Student of School of Nursing 'Aisyiyah Health Sciences Collage of Yogyakarta

<sup>3</sup>The lecturer of Health Polytechnic, Ministry of Health Republic of Indonesia, Yogyakarta

## PENDAHULUAN

Masalah anak merupakan tanggung jawab keluarga karena anak harus diasah, diasih, dan di asuh semaksimal mungkin. Di negara kita untuk mewujudkan masyarakat sehat diperlukan manusia sehat dengan memperhatikan manusia sejak dini yaitu sejak balita karena anak adalah penerus bangsa. Masa kanak – kanak adalah masa perkembangan sekaligus masa yang paling rentan terhadap serangan penyakit salah satu penyakitnya adalah diare. Diare adalah suatu kejadian dimana frekuensi buang air besar lebih dari 3 kali perhari disertai pertumbuhan konsistensi tinja. Konsistensi tinja bisa lembek atau cair. Pertumbuhan konsistensi tinja ini karena peningkatan volume air dalam tinja (Hidayat, 2008).

UNICEF (badan perserikatan bangsa-bangsa untuk urusan anak) memperkirakan bahwa setiap 30 detik ada satu anak yang meninggal dunia karena diare. Data nasional Depkes menyebutkan setiap tahunnya di Indonesia 100.000 balita meninggal dunia karena diare. Diare menjadi salah satu masalah kesehatan yang sangat penting, karena merupakan penyumbang utama ketiga angka kesakitan dan kematian anak di berbagai Negara termasuk Indonesia, diperkirakan lebih dari 1,3 miliar serangan dan 3,2 juta kematian per tahun pada balitayang di sebabkan oleh diare. Setiap anak mengalami episode serangan diare rata-rata 3,3 kali setiap tahun dan kurang lebih 80% kematian terjadi pada anak kurang dari dua tahun (Depkes RI, 2007)

Kondisi lingkungan dan kebiasaan dalam masyarakat juga berpengaruh besar terhadap angka kejadian diare. Dari beberapa data yang di kumpulkan baik dari Dinas Kesehatan maupun penelitian – penelitian sebelumnya mengatakan bahwa diare di Indonesia sampai saat ini masih merupakan salah satu penyakit endemis dan masih sering menjadi kejadian yang luar biasa di masyarakat oleh karena seringnya terjadi peningkatan kasus – kasus pada saat atau musim – musim tertentu yaitu pada musim kemarau dan pada puncak musim hujan. Kejadian ini di tunjukkan dengan adanya kejadian luar biasa di 16 provinsi dan 44 daerah tingkat dua di Indonesia dengan jumlah penderita sebesar 10.980 dan 77 penderita meninggal dunia (Depkes RI, 2007). Kejadian diare berkisar antara 400 kasus per 1000 penduduk dimana 60–70% diantaranya anak – anak di bawah umur 5 tahun, hal ini tidak hanya di pengaruhi musim saja akan tetapi dari banyak faktor penyebab kejadian diare, sebagian masyarakat menginginkan tindak lanjut yang tegas baik dari pemerintah maupun sektor lainnya terkait penanggulangan penyakit diare ini (Depkes RI, 2009).

Pemerintah Indonesia telah berusaha melakukan program pengawasan dan pemberantasan penyakit diare yang tertuang dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 852/Menkes/SK/IX/2008 tentang strategi nasional sanitasi total berbasis masyarakat yang bertujuan untuk menurunkan angka kesakitan, angka kematian, dan penanggulangan KLB (Depkes RI, 2008). Departemen Kesehatan Republik Indonesia melalui Keputusan Direktorat Jenderal Pemberantasan Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (PPM dan PL) juga telah mengeluarkan Pedoman Pelaksanaan dan Pemantauan Program Pemberantasan Diare dengan tujuan khusus menurunkan angka kematian pada semua umur dari 54 per 1.000 menjadi 30 per 1.000 penduduk, menurunkan angka kematian balita dari 2,5 per 1.000 menjadi 1,25 per 1.000 balita dan menurunkan angka fatalitas kasus (CFR) diare pada KLB dari 1% - 3,8% menjadi 1,5% (Depkes RI, 2007)

Berbagai upaya dilakukan untuk menurunkan angka kejadian diare, namun kenyataannya hasilnya belum sesuai dengan yang diharapkan. Data dari Jawa Tengah menunjukkan bahwa angka cakupan penemuan diare pada tahun 2004 hanya sebesar 31.5% (Dinkes Propinsi Jawa Tengah, 2003). Dinas Kesehatan Jawa Tengah telah

menerapkan target untuk menurunkan kejadian diare pada tahun 2005 sebesar 75% dan 100% pada tahun 2010. Selain itu juga telah ditetapkan target menurunkan angka kematian sebesar 0,003% pada tahun 2005 dan < 1 per 10.000 penduduk pada tahun 2010 (standar pelayanan minimal bidang kesehatan kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah, 2004). Di Kabupaten Wonosobo selama 3 tahun terakhir cenderung meningkat. pada tahun 2005 tercatat 15,00 per 1000 penduduk; tahun 2006 tercatat 15,07 per 1000 penduduk dan tahun 2007 lalu tercatat 15,31 per 1000 penduduk. sepanjang tahun 2005-2007 telah terjadi 11 Kejadian Luar Biasa (KLB) diare (Dinkes Wonosobo 2007).

Diare disebabkan beberapa faktor antara lain status gizi, infeksi, makanan yang terkontaminasi, lingkungan dan tangan yang terkontaminasi. Diare juga disebabkan oleh kuman *Escherichia Coli* yang tertelan, terutama kuman dari tinja. Hal ini sering terjadi akibat kurangnya pengetahuan dalam pemanfaatan jamban, kebersihan perorangan dan lingkungan serta tidak diberikannya air susu ibu karena terbukti anak-anak yang diberi air susu ibu jarang terserang diare. Pada bayi, pertahankan pemberian air susu ibu atau lakukan pemberian pengganti air susu (bagi yang tidak minum ASI), tetapi lakukan pengenceran, seperti pada pemberian PASI (Hidayat, 2008). Diare dapat menyebabkan dehidrasi yaitu kehilangan cairan atau elektrolit secara mendadak. Dehidrasi pada diare juga menyebabkan keadaan makin menurunnya daya tahan tubuh sehingga penyembuhan tidak lekas tercapai bahkan dapat timbul komplikasi. Dehidrasi pada diare yang berat dapat menyebabkan kematian (Ngastiyah, 2005).

Faktor ibu berperan sangat penting dalam kejadian diare pada balita. Ibu adalah sosok yang paling dekat dengan balita. Jika balita terserang diare maka tindakan-tindakan yang ibu ambil akan menentukan perjalanan penyakitnya. Tindakan tersebut dipengaruhi berbagai hal, salah satunya adalah perilaku ibu. Di Puskesmas Kalikajar I Kabupaten Wonosobo sendiri angka terjadinya diare masih sangat tinggi.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan tanggal 24 September 2013 data yang peneliti dapatkan dari Dinas Kesehatan Wonosobo tercatat 94 anak terkena diare perbulan dan umumnya kurangnya pengetahuan orang tua tentang bagaimana perilaku pencegahan terhadap diare, hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap 10 orang tua yang mempunyai anak terkena diare di Puskesmas Kalikajar I Kabupaten Wonosobo, 6 diantaranya mengatakan bahwa belum mengetahui tentang perilaku pencegahan diare yang benar. Dari latar belakang di atas, peneliti menilai bahwa masih sangat kurangnya perilaku ibu tentang diare dan bagaimana cara mencegah diare yang benar terhadap balita. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Perilaku Ibu Dalam Pencegahan Diare Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Puskesmas Kalikajar I Kabupaten Wonosobo.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode *pre survey analitik* dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Populasi berjumlah 95 orang. Pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 76 responden. Pengumpulan data menggunakan alat ukur berupa kuesioner. Metode analisis data menggunakan uji *statistic non parametric* yaitu *chi square*. Penelitian dilakukan di Puskesmas Kalikajar I Kabupaten Wonosobo yang dilakukan pada bulan Juni sampai bulan Mei 2014.

## HASIL PENELITIAN

Karakteristik responden dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu karakteristik ibu dan balita. Karakteristik ibu responden berdasarkan tingkat pendidikan ibu dan usia ibu, sedangkan karakteristik balita meliputi usia balita dan status gizi balita. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan karakteristik responden sebagai berikut:

Tabel 4.1 Deskripsi Karakteristik Ibu Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan dan Usia Ibu di Puskesmas Kalikajar I Kabupaten Wonosobo.

No	Karakteristik	Frekuensi	Presentase (%)
1	Tingkat Pendidikan		
	SD	14	18.4
	SLTP	33	43.4
	SLTA	24	31.6
2	PT	5	6.6
	Usia		
	< 20 Tahun	1	1.3
	41 – 45 Tahun	75	98.7
Jumlah		76	100

Sumber: data primer diolah 2014

Berdasarkan tabel 4.1 sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki tingkat pendidikan SLTP yakni sebanyak 33 (43.4%) ibu, SLTA sebanyak 24 (31.6), SD sebanyak 14(18.4%) dan sisanya ibu yang memiliki tingkat pendidikan PT sebanyak 5 (6.6%).

Tabel 4.2 Deskripsi Karakteristik Responden Balita Berdasarkan Usia dan Status Gizi Balita di Puskesmas Kalikajar I Kabupaten Wonosobo

No	Karakteristik	Frekuensi	Presentasi (%)
1	Usia		
	1 Tahun	7	9.2
	2 Tahun	23	30.3
	3 Tahun	17	22.4
	4 Tahun	15	19.7
2	5 Tahun	14	18.4
	Status Gizi		
	Baik	76	100
Jumlah		76	100

Sumber: data primer diolah 2014

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa sebagian balita di Puskesmas Kalikajar sebagian besar berusia 2 tahun sebanyak 23 (30.3%) balita, balita berusia 3 tahun sebanyak 17 (22.4), balita usia 4 tahun sebanyak 15 (19.7%), balita usia 5 tahun sebanyak 14 (18.4%) dan sisanya balita berusia 1 tahun sebanyak 7 (9.2%).



## 1. Perilaku Ibu Dalam Pencegahan Diare

Tabulasi perilaku ibu dalam pencegahan diare di Puskesmas Kalikajar I Kabupaten Wonosobo dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Tabel Kategori Perilaku Ibu Dalam Pencegahan Diare di Puskesmas Kalikajar I Kabupaten Wonosobo

Perilaku Ibu	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	35	46.1
Buruk	41	53.9
Jumlah	76	100

Sumber : data primer diolah 2014

Dari data diatas didapatkan data ibu yang memiliki perilaku pencegahan baik sebanyak 35 (46.1%) ibu, sedangkan ibu yang memiliki perilaku pencegahan yang buruk terdapat 41 (53.9%) ibu.

## 2. Kejadian Diare

Tabulasi kejadian diare di Puskesmas Kalikajar I Kabupaten Wonosobo disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Tabel Kategori Kejadian Diare di Puskesmas Kalikajar I Kabupaten Wonosobo

Kejadian Diare	Frekuensi	Presentase (%)
Diare	31	40.8
Tidak Diare	45	59.2
Jumlah	76	100

Sumber: data diolah 2014

Dari tabel 4.4 diatas dapat diketahui balita yang pernah mengalami diare sebanyak 31 (40.8%) dan sisanya balita yang tidak memiliki riwayat diare sebanyak 45 (59.2%).

## 3. Hubungan Perilaku Ibu Dalam Pencegahan Diare Dengan Kejadian Diare Pada Balita di Puskesmas Kalikajar I Kabupaten Wonosobo

Untuk mengetahui adanya hubungan perilaku ibu dalam pencegahan diare dengan kejadian diare di Puskesmas Kalikajar I Kabupaten Wonosobo, maka dilakukan *tabulating* (tabulasi data) dan analisis data yaitu menggunakan *Chi-Square*.

Tabel 4.5 Hubungan Perilaku Ibu Dalam Pencegahan Diare Dengan Kejadian Diare Pada Balita di Puskesmas Kalikajar I Kabupaten Wonosobo

Perilaku Ibu	Kejadian Diare				Total		P (Value)	Keeratan Hubungan
	Ya		Tidak		F	%		
	F	%	F	%				
Baik	10	13.2	31	40.8	41	53.9	0.002	0.340
Buruk	21	27.6	14	18.4	35	46.1		
Total	31	40.8	45	59.2	76	100		

Sumber: data primer diolah 2014

Berdasarkan tabel diatas didapatkan data ibu yang memiliki perilaku pencegahan diare yang baik dan memiliki riwayat diare sebanyak 10 (13.2%), sedangkan ibu yang memiliki perilaku pencegahan diare dan tidak mengalami riwayat diare sebanyak 31 (40.8%), sedangkan ibu yang memiliki perilaku pencegahan diare yang buruk dan balitanya mengalami diare sebanyak 21(27.6%) dan ibu yang memiliki perilaku pencegahan diaren yang buruk dan tidak memiliki riwayat kejadian diare sebanyak 14 (18.4%).

Dari hasil uji statistic non parametrik yaitu Chi-Square sehingga didapatkan nilai  $X^2$  9,914 dengan taraf signifikan 0.002 yang artinya ada hubungan yang signifikan antar perilaku ibu dalam pencegahan diare terhadap kejadian diare pada balita di Puskesmas Kalikajar I di Kabupaten Wonosobo. Sedangkan nilai koefisien korelasi sebesar 0.340 yang berarti keeratan hubungan perilaku ibu dalam pencegahan diare terhadap kejadian diare rendah.

## Pembahasan Hasil Penelitian

### 1. Perilaku Ibu Dalam Pencegahan Diare

Pada penelitian yang telah dilakukan, yang hasilnya dapat diketahui dalam tabel 4.3 dapat diketahui bahwa sebanyak 35 (46.1%) mempunyai perilaku pencegahan diare yang buruk, sedangkan sisanya sebanyak 41 (53.9%) telah mempunyai perilaku pencegahan diare yang baik.

Menurut Notoatmodjo (2010), perilaku merupakan suatu aktivitas dari manusia itu sendiri yang merupaka rekasi atau respon seseorang terhadap stimulus dan rangsangan dari luar baik yang diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati. Berdasarkan data yang telah didapatkan dari penelitian yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa perilaku ibu dalm pencegahan diare di Puskesmas Kalikajar I Kabupaten Wonosobo masuk dalam kategori baik, namun apabila tidak dipantau secara terus menerus akan cenderung kian memburuk.

Dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa sebagian besar tingkat pendidikan ibu adalah SLTP yakni sebanyak 33 (43.4%). Latar belakang pendidikan merupakan salah satu hal yang dapat mempengaruhi perilaku ibu dalam pencegahan diare, prosentasi tersebut dapat memperkuat pada studi pendahuluan yang telah dilakukan yaitu ibu masih belum paham mengenai perilaku pencegahan diare yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Selain tingkat pendidikan yang rendah dan kurangnya pengetahuan, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku pencegahan diare pada balita yaitu pemberian ASI yang tidak dilakukan secara eksklusif yaitu selama 6 bulan tanpa makanan tambahan lainnya. Pemberian ASI yang tidak sesuai aturan akan mempengaruhi daya tahan balita dan akan menyebabkan diare yang berkepanjangan (Hidayat, 2008).

Selain pemberian ASI yang kurang, sosial ekonomi, kondisi lingkungan yang kurang bersih dan budaya juga dapat menyebabkan perilaku pencegahan diare pada

ibu kian memburuk. Namun demikian perilaku pencegahan diare dapat dicegah melalui upaya promosi kesehatan yang biasanya dapat dilakukan oleh kader kesehatan posyandu setempat dan tenaga promosi kesehatan dipuskesmas.

Menurut Widoyono (2008) upaya perilaku pencegahan diare dapat dicegah melalui cuci tangan menggunakan air bersih. Perilaku tidak mencuci tangan dengan bersih setelah BAB dan sebelum makan akan menyebabkan penyebaran kuman yang cepat dan meningkatkan terjadinya diare. Dengan demikian pencegahan yang efektif dalam penyebaran kuman dapat dilakukan dengan mencuci tangan. Perilaku mencuci tangan sebelum makan dan melakukan kegiatan apapun yang berhubungan dengan balita tidak hanya dilakukan oleh ibu saja, akan tetapi oleh semua anggota keluarga yang berada didekat balita. Selain itu kondisi lingkungan yang bersih yakni meliputi kebersihan kamar mandi maupun jamban, perabotan rumah tangga, alat-alat dapur dan makanan yang akan dikonsumsi oleh balita harus dijaga kebersihannya.

Hal ini dapat memperkuat penelitian yang telah dilakukan oleh Wahyuningsih (2008) yakni meneliti tentang Hubungan Perilaku Hidup Sehat Orang Tua Dengan Kejadian Diare pada Balita di Desa Widodomartani Ngemplak Sleman Yogyakarta, yang hasilnya terdapat hubungan yang bermakna antara perilaku hidup sehat orang tua dengan kejadian diare pada balita di Desa Widodomartani Ngemplak Sleman Yogyakarta.

## 2. Kejadian Diare

Menurut WHO (2006) diare disebabkan oleh beberapa faktor yaitu infeksi saluran pencernaan, pemberian ASI yang tidak dilakukan secara eksklusif, kebersihan makanan yang dikonsumsi, lingkungan yang tidak bersih dan kebersihan ibu terhadap diri sendiri dan balitanya. Hidayat (2008), Diare juga disebabkan oleh kuman *Escherichia Coli* yang tertelan, terutama kuman dari tinja. Hal ini sering terjadi akibat kurangnya pengetahuan dalam pemanfaatan jamban, kebersihan perorangan dan lingkungan serta tidak diberikannya air susu ibu karena terbukti anak-anak yang diberi air susu ibu jarang terserang diare.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada 76 responden di Puskesmas Kalikajar I Kabupaten Wonosobo dan hasilnya dapat dilihat dalam tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa balita yang memiliki riwayat diare lebih sedikit dibandingkan dengan balita yang tidak mengalami diare yakni sebanyak 31 (20.8%) balita mempunyai riwayat diare.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan angka kematian balita karena diare semakin bertambah tiap harinya, hal ini dapat disebabkan oleh lemahnya pemantauan yang telah dilakukan oleh kader dan tenaga kesehatan yang bertugas. Di Puskesmas Kalikajar sendiri telah melakukan berbagai cara promosi kesehatan agar para ibu menerapkan pencegahan perilaku agar balita tidak terkena diare, namun warga setempat belum menerapkan secara tepat.

Tingginya angka kejadian diare pada balita ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Novie (2008) yaitu meneliti tentang Hubungan Antara Faktor Perilaku Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita di Puskesmas Batujajar Kabupaten Bandung dan hasilnya terdapat hubungan antara perilaku dengan kejadian diare hal ini dapat terjadi karena balita pada masa ini berada dalam masa emas yaitu memiliki rasa keingintahuan yang lebih tinggi kemudian mengeksplorasi dengan lingkungan sekitar. Dengan demikian, rasa ingin tahu yang tinggi pada anak akan membuat balita sering memasukkan berbagai macam benda ke dalam mulutnya dan hal ini berkaitan erat dengan sesuatu yang akan menyebabkan terjadinya diare. Selain itu, terkadang balita suka menggigit mainannya atau benda-benda yang kotor kemudian

memasukkan tanganya ke dalam mulut. Pengawasan orang tua khususnya ibu sangat dibutuhkan, karena perilaku pencegahan diare yang buruk atau cenderung kearah buruk menjadi pemicu terjadinya diare pada anak.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa diare merupakan perilaku ibu sangatlah penting untuk mencegah terjadinya diare pada anak karena diare merupakan penyakit yang berbahaya dan dapat menyerang siapa saja khususnya pada balita. Meskipun angka kejadian diare di Puskesmas Kalikajar I Kabupaten Wonosobo kejadian diare lebih sedikit, pencegahan diare tetap harus dilakukan dan dipantau secara lebih lanjut, karena para ibu di Desa Kalikajar masih beranggapan bahwa diare bukan merupakan penyakit yang berbahaya.

### 3. Hubungan Perilaku Ibu Dalam Pencegahan Diare Dengan Kejadian Diare Pada Balita

Hasil penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Kalikajar I Kabupaten Wonosobo menunjukkan bahwa pencegahan diare yang baik cenderung tidak mengalami diare, dan ibu yang memiliki perilaku pencegahan diare yang buruk balita cenderung mengalami diare. Hal ini dapat memperlihatkan kecenderungan bahwa perilaku ibu sangatlah berpengaruh terhadap kejadian diare pada balita. Perilaku yang memicu terjadinya diare pada balita diantaranya adalah tidak menerapkan cuci tangan sebelum dan sesudah makan, kurang menjaga kebersihan lingkungan terutama kamar mandi dan jamban, pemilihan tempat bermain anak, pengelolaan air bersih, pengolahan makanan yang tidak matang dan pengelolaan sampah dan tinja. Walaupun perilaku ibu dalam pencegahan diare di Puskesmas Kalikajar I Kabupaten Wonosobo masih dalam kategori baik, namun demikian masih ada beberapa warga yang belum menerapkan perilaku yang baik untuk anaknya sehingga masih ada beberapa balita yang terkena diare.

Perilaku yang baik dapat dipengaruhi oleh pengetahuan, tingkat pendidikan dan social ekonomi yang dimiliki oleh masing-masing individu. Dengan demikian apabila tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu baik akan mempengaruhi ibu pada perilaku pencegahan yang baik. Hal ini sama dengan pendapat Notoatmodjo (2003) perubahan perilaku seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan atau persepsi. Secara konseptual, pengetahuan merupakan persepsi seseorang yang dihasilkan setelah orang melakukan pengindraan baik mendengar, melihat, merasakan dan mengalami sendiri tentang suatu obyek tertentu. Maka, ibu sebagai pengasuh dan pendidik anak sangatlah berpengaruh penting terhadap kesehatan lingkungan dan kesehatan keluarga.

Setiap individu memperoleh informasi yang selalu berubah ubah setiap waktu sesuai dengan kualitas penerimaannya. Menurut Notoatmodjo (2007), menjelaskan komponen kognitif pada pengetahuan, sebagian besar penerimanya di dapat dari pengindraan mata dan telinga. Oleh karena itu pengetahuan yang baik akan berdampak pula pada pencegahan diare, semakin baik pencegahan diare akan semakin baik pencegahannya.

Dari hasil uji statistik yang telah dilakukan dengan menggunakan *Chi-Square* didapatkan nilai  $X^2$  9,914 dengan taraf signifikan 0.002 yang berarti ada hubungan yang signifikan antara perilaku ibu dalam pencegahan diare dan kejadian diare pada balita. Sedangkan nilai koefisien kontingensi sebesar 0.340 yang berarti keeratan hubungan antara perilaku ibu dalam pencegahan diare dan kejadian diare pada balita rendah. Faktor yang mempengaruhi kejadian diare selain perilaku ibu adalah pengetahuan ibu, *hygiene* ibu, pemberian ASI eksklusif, sosial ekonomi dan kebersihan lingkungan.

Hasil tersebut sama dengan yang dilakukan oleh Kristiandy (2012) yakni meneliti tentang Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Puskesmas Dinoyo Malang yang menyebutkan bahwa faktor hidup bersih dan sehat sangatlah berpengaruh terhadap kejadian diare pada balita.

## **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut ini:

1. Balita yang sebagian besar memiliki riwayat kejadian diare baik sebanyak 45 (59.2%).
2. Perilaku ibu dalam pencegahan diare sebagian besar baik sebanyak 41 (53.9%)
3. Hasil uji hipotesis dengan taraf signifikan ( $p$ ) 0,002, ada hubungan yang signifikan antara perilaku ibu dalam pencegahan diare dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Kalikajar I Kabupaten Wonosobo, dengan keeratan hubungan rendah

## **Saran**

1. Bagi Ibu Responden  
Bagi ibu-ibu responden di wilayah Puskesmas Kalikajar I Kabupaten Wonosobo agar lebih meningkatkan perilaku dalam pencegahan diare terutama dalam menjaga kebersihan lingkungan, kebersihan mainan dan makanan yang akan dikonsumsi oleh anak.
2. Bagi Perawat  
Bagi perawat penyuluh yang menjadi tenaga kerja promosi kesehatan di Puskesmas Kalikajar I Kabupaten Wonosobo agar lebih meningkatkan pemantauan pada warga tentang perilaku pencegahan diare yang benar dan tepat, khususnya ibu-ibu yang memiliki balita.
3. Bagi Puskesmas  
Bagi kader dan tenaga kesehatan yang bertugas di Puskesmas Kalikajar I Kabupaten Wonosobo agar melakukan pemantauan lebih lanjut dan memberikan promosi kesehatan pada warga di wilayah Puskesmas Kalikajar I Kabupaten Wonosobo khususnya ibu yang memiliki balita, dengan demikian perilaku pencegahan diare akan lebih baik dari sebelumnya.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Bagi peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian secara observasi dan mendatangi responden dirumahnya sehingga peneliti bisa melihat apakah perilaku pencegahan dilakukan secara tepat atau tidak.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsini, (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Depkes RI, (2007). *Profil Kesehatan Indonesia 2007*, <http://www.depkes.go.id>, diakses pada tanggal 5 Oktober 2013.
- Depkes RI, (2008). *CTPS Dapat Menurunkan Insiden Diare*, <http://www.depkes.go.id>, diakses pada tanggal 5 Oktober 2013.
- Dinkes Jawa Tengah, (2003). *Profil Kesehatan Propinsi Jawa Tengah Tahun 2003*, <http://www.dinkesjatengprov.go.id>, diakses pada tanggal 5 Oktober 2013.
- Hidayat, A.A.A. (2006). *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak*. Salemba Medika, Jakarta.

- Hidayat, A.A.A. (2007). *Metode Penelitian Keperawatan Dan Tehnik Analisis Data*. Salemba Medika, Jakarta.
- Hidayat, A.A.A. (2008). *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak Untuk Pendidikan Kebidanan 1*. Salemba Medika, Jakarta.
- Juffrie, (2010). *Gasteroenterologi – Hepatologi Jilid 1*. IDAL, Jakarta.
- Ngastiyah, (2005). *Perawatan Anak Sakit*. EGC, Jakarta.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metode Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Novie, E. (2008). *Hubungan Antara Faktor Perilaku Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Puskesmas Batujajar Kabupaten Bandung*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani Cimahi, <http://www.stikesayani.ac.id/?f=publikasi/e-journal/index&p=&no=200912-005>, diakses pada tanggal 9 oktober 2013.
- Purwidiana, A. (2009). *Hubungan Antara Faktor Lingkungan Dan Faktor Sosiodemografi Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Desa Blimbing Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen Tahun 2009*. Universitas Muhammadiyah Surakarta, <http://female.store.co.id.../kesehatan%20masyarakat%20%20full%20jg.pdf>, diakses pada tanggal 10 Oktober 2013.
- Sander, M.A. (2005). *Patologi Anatomi Jilid 1*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sugiyono, (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Suharyono, (2008). *Diare Akut*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Suraatmaja, S. (2005). *Kapita Selekta Gasteroenterologi*. Sagung Seto, Jakarta.
- Suraatmaja, S. (2007). *Kapita Selekta Gasteroenterologi Anak Jilid 2*. Sagung Seto, Jakarta.
- Uripi, V. (2004). *Menu Sehat Untuk Balita*. Puspa Swara, Jakarta.
- Wahyuningsih, E. 2008. *Hubungan Periku Hidupo Sehat Orang Tua Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Desa Widodo Martini Ngemplak Sleman Yogyakarta*. Skripsi tidak dipublikasikan, STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Widyastuti, P., (ed). 2005. *Epidemiologi Suatu Pengantar Edisi 2*. EGC, Jakarta.
- Widjaja, (2004). *Mengatasi Diare Dan Keracunan Pada Balita*. Kawan Pustaka, Jakarta.
- Widoyono, (2008). *Penyakit Tropis Epidemiologi Penularan Pencegahan Dan Pemberantasannya*. Erlangga, Jakarta.
- Wong., Dona L. (2009). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik Jilid 1 Edisi 6*. EGC, Jakarta.
- Wongahara, O.M. (2012). *Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita (12-48 Bulan) Di Wilayah Kerja Puskesmas Tana Rara Kecamatan Loli Kabupaten Sumba Barat*. Universitas Respati Yogyakarta, <http://e-journal.respati.ac.id/node/104>, diakses pada tanggal 10 Oktober 2013.